

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI)
PERIODE 2012 - 2014**

Moh. Halim¹ dan Vicky Sampurno²

¹Prodi AKuntansi FE Universitas Muhammadiyah Jember

²Alumni FE Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pengungkapan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pengguna informasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014. Sampel di ambil dengan menggunakan *judgement purposive sampling* dan di peroleh 179 perusahaan selama 3 tahun. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa leverage (DER), liquiditas (CR), profitabilitas (ROA), Saham Publik, dan Umur tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan.

Kata Kunci : kelengkapan laporan keuangan, leverage (DER), liquiditas (CR), profitabilitas (ROA), Saham Publik, dan Umur

ABSTRACT

User of financial statements is an important thing for the user informasi. The aim in this study was to analyze the factors affecting the level of completeness of the disclosure of financial statements at companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) . Population in this research are manufacturing companies listed on the Stock Exchange the period of 2012-2014 . Samples taken by using purposive sampling judgment and obtained 179 Integration for 3 years . Techniques of analysis using multiple linear regression analysis . So getting the results of research that shows that leverage (DER) , liquidity (CR) , profitability (ROA) , Public Shares and Age no positive effect on the completeness of the financial statements .

Keywords : disclosure of financial statement completeness , leverage (DER) , liquidity (CR) , profitability (ROA) , Public Shares and Age

PENDAHULUAN

Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut (Widiyastuti, 2002). Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Laporan keuangan dapat diungkapkan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh kontijensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, seperti pos-pos yang dicatat berdasar *historical cost* (Naim, 2000).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang ataupun modal itu sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Darmadji, 2001). Informasi keuangan merupakan salah satu masukkan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan terdiri dari laporan keuangan dan laporan non keuangan serta beberapa informasi lainnya. Informasi keuangan tersebut berguna antara lain sebagai pengukur kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional-taktis-strategik manajerial, alat prediksi kinerja ekonomis di masa depan dan lain-lain.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan informasi yang baik bagi pelaku pasar modal, maka pemerintah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai pos-pos laporan keuangan minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci di dalam SK Bapepam.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang kualitas pengungkapan informasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku dan/atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Penelitian ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya khususnya perubahan mengenai beberapa hal. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan perhatian pada tingkat pengungkapan wajib saja atau

sukarela saja sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, prosedur pengukuran variabel tersebut mencakup keduanya (baik wajib maupun sukarela) yang dinyatakan dalam indeks pengungkapan. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan terhadap data cross sectional untuk satu periode saja. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan perluasan penelitian dengan menganalisis data lebih dari satu periode untuk menguji apakah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam penelitian ini tetap konsisten dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, serta umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), khususnya perusahaan manufaktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. (Baridwan, 2004). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, skedul dan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan tersebut (IAI,2002:2).

Menurut BAPEPAM (2002:11), laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (BAPEPAM, 2002:11). Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasanya digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga disebut dengan tahun buku (Baridwan, 1992).

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2002:4), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan antara lain :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan dan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

Berdasarkan pengertian mengenai laporan keuangan, maka yang dimaksud laporan keuangan pada penelitian ini adalah hasil (*output*) dari proses akuntansi keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, arus kas dan perubahan modal.

Kelengkapan Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release information*) (Nugraheni dkk, 2002:77). Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan menggambarkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkap dalam laporan keuangan harus jelas berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan karena para pemakai ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi. (Chariri dan Ghazali, 2007:377-378).

Luasnya cakupan atau kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas. Kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi (Imhoff, 1992 dalam Nugraheni dkk, 2002:77).

Berapa banyak informasi tersebut diungkap tidak hanya bergantung pembaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Ada 3 (tiga) konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)

Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimum yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)

Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang persis sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.

3. Pengungkapan yang lengkap (full disclosure)

Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan dari beberapa pihak. (Hendriksen,1987:204)

Pengungkapan informasi adalah pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika tekanannya kepada para investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan.

Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajer. Pengungkapan (disclosure) dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (mandatory disclosure)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter.

2. Pengungkapan Sukarela (voluntary disclosure)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang go publik (emiten) karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan. (Chariri dan Ghozali, 2007:393)

Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh emiten atau perusahaan publik industri manufaktur ditetapkan oleh Bapepam dalam Surat Edaran No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, 68 item pengungkapan wajib. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (full disclosure) sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan index of disclosure methodology, seperti indeks Wallace.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, pengungkapan ini melibatkan keseluruhan proses pelaporan. Tetapi terdapat beberapa metode berbeda-beda untuk pengungkapan ini, pemilihan metode yang terbaik dari pengungkapan ini pada setiap kasus tergantung pada sifat informasi yang bersangkutan dan kepentingan relatifnya.

Metode yang biasa dari pengungkapan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut : bentuk dan susunan laporan yang formal, terminologi dan penyajian yang terinci, informasi selipan, catatan kaki, ikhtisar tambahan dan skedul-skedul, komentar dalam sertifikat auditor, dan pernyataan direktur utama atau ketua dewan komisaris (Hendriksen,1987:213). Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan yang menjadi

acuan dalam penelitian ini adalah *lverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, umur perusahaan.*

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaanperusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2009:10)

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2001:28):

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2009:10)

mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

c. Cash ratio (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Profitabilitas

Menurut syafri, 2008 rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam mendapat kelaba melalui semua kemampuandan juga sumber yang ad seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Menurut hanafi dan falim (2003:27) return on assets (ROA) merupakan rasio keuungan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Saham publik

Menurut Rusdin (2005:72) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Publik adalah masyarakat di luar perusahaan maka saham publik adalah surat berharga yang dimiliki oleh publik atau masyarakat di luar perusahaan. Dan perusahaan yang telah menjual sahamnya ke publik disebut perusahaan terbuka.

Umur perusahaan

Menurut Poerwadarminta (2003:1338) definisi umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam undang-undang no.8 tahun 1997 perusahaan didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba , baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berberentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia”. Dari kedua pengertian terpisah tersebut dapat diketahui bahwa definisi dari umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu oraganisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, umur perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengambil sampel perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan “purposive sampling” dengan kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 31 desember 2012 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember 2014.
3. Perusahaan yang tetap aktif beroperasi dan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar modal sampai dengan bulan Desember 2014.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel DER, CR, ROA, kepemilikan saham oleh publik, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan tahunan. Namun sebelumnya akan diuji terlebih dahulu syarat penggunaan regresi linier yang meliputi : Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik harus dilakukan pada regresi linier. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi. (Wardhono, 2004).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang terdistribusi normal.

Kebenaran atas keadaan normalitas harus dipenuhi dalam hubungan dengan keabsahan dilakukan uji t dan uji f. Kriteria pengujian adalah menghitung nilai Chi-Aquare dari uji ini di dasarkan test of skewness dan kurtosis of residual andaikata nilai CS-hitung > dari Cs-tabel maka variable pengganggu dari model tidak normal dan begitu sebaliknya.(Wardhono, 2004)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau di sebut homoskedastisitas. (Wardhono, 2004)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kerolasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.

Adanya mulikolinearitas terjadi jika nilai R² tinggi dan nilai t semua variabel penjelas atau variabel bebas tidak signifikan adan nilai F tinggi. (Wardhono, 2004)

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) secara sederhana bahwa anilisi regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara obsevasi dengan data observasi sebelumnya. (Wardhono, 2004)

Uji Secara Simultan (UjiF)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji anova dimana uji ini melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel, jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka Ho ditolak. Nilai F-hitung dapat di peroleh dengan rumus : (Wardhono, 2004).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t disebut juga dengan uji parsial dimana uji ini melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Uji ini di lakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom sig pada masing-masing t-hitung. (Wardhono, 2004).

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam No.SE-02/PM/2002 luas pengungkapan wajib diukur dengan menggunakan 68 item pengungkapan, sedangkan luas pengungkapan sukarela diukur berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela dari laporan tahunan yang dikembangkan berdasarkan literatur (Susanto, 1992; Choi dan Mueller, 1992; Meek dkk, 1995; dikutip dari Suripto, 1999) item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap.

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan terdiri atas : leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, umur perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengambil sampel perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan “*purposive sampling*” dengan kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 31 desember 2012 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember 2014.
3. Perusahaan yang tetap aktif beroperasi dan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar modal sampai dengan bulan Desember 2014.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 179 dengan proses sebagai berikut :

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	2012	2013	2014
- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	132	135	151
- Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember	(54)	(48)	(60)
- Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(20)	(24)	(28)
- Perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk analisis	(2)	(0)	(3)
Jumlah sampel setiap tahunnya	56	63	60

Sumber: Data Diolah

Sampel penelitian pada tahun 2012 jumlahnya sebanyak 56 perusahaan, pada tahun 2013 sebanyak 63 perusahaan dan 2014 sebanyak 60 perusahaan maka jumlahnya 179 perusahaan yang merupakan sampel penelitian dalam penelitian ini yang telah di di ambil sesuai criteria penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini selanjutnya diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks pengungkapan	179	,40	,64	,5138	,04695
DER	179	,07	7,69	1,2794	1,15992
CR	179	,23	7,73	1,6637	1,38771
ROA	179	,08	7,03	1,7737	,81042
saham public	179	1,82	64,90	28,1453	15,79630
Umur	179	3,00	138,00	37,2458	18,38985
Valid N (listwise)	179				

Sumber : Data Diolah.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat distribusi residual dari model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi pengujian berada di atas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan data telah terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak residual dengan variabel-variabel bebasnya. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel DER sebesar 0,137; variabel CR sebesar 0,450; variabel ROA sebesar 0,178; PUBLIK sebesar 0,79 dan variabel UMUR sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF dari model regresi. Nilai VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam regresi. Hasil pengujian terhadap keseluruhan prediktor yang diuji dengan menggunakan nilai VIF dari model regresi, menunjukkan adanya nilai VIF yang berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berada di atas nilai tabel $4 - dU$ atau lebih kecil dari dU menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Nilai Durbin Watson dari model regresi diperoleh nilai DW sebesar 1,955. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 179, jumlah variabel independen (k) = 5 dan tingkat signifikansi 0,05, didapatkan nilai dL

sebesar 1,698; dU sebesar 1,813; $4 - dU = 2,187$; sehingga $1,813 < 1,955 < 2,187$. dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW diantara dU dan $4 - dU$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun secara simultan.

Tabel 3
Nilai R Ajusted

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188(a)	,035	,007	,04678

Sumber : Data Diolah.

Nilai *adjusted R²* dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa 0,70% variasi indeks pengungkapan dapat dijelaskan oleh variasi DER, CR, ROA, PUBLIK dan UMUR, sedangkan 99,30% lainnya indeks pengungkapan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 4
Hasil Pengujian Regresi secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	5	,003	1,266	,281(a)
	Residual	,379	173	,002		
	Total	,392	178			

Sumber : Data Diolah.

Dari tabel di peroleh nilai Fhitung sebesar 1,266 dengan nilai probabilitas (sig)= 0,218. F hitung $(1,266) < F_{tabel} 2,26$ dan nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,218 > 0,05$, maka H01 di tolak,berarti secara sama-sama (simultan) DER,ROA,CR,saham publik, dan umur berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan. Berarti variabel-variabel di atas tidak mampu untuk menjelaskan tentang kelengkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2014.

Tabel 5
Hasil Uji Secara Parsial

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,505	,015		33,912	,000
	DER	,001	,003	,035	,450	,653
	CR	-,002	,003	-,048	-,623	,534
	ROA	,000	,004	,006	,082	,934
	saham publik	,000	,000	,157	2,014	,046
	umur	,000	,000	-,046	-,590	,556

Sumber : Data Diolah.

- 1) Hasil pengujian variabel DER (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,450$ dengan signifikansi sebesar 0,653. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif. Dengan demikian DER secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.
- 2) Hasil pengujian variabel CR (*current ratio*) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,623$ dengan signifikansi sebesar 0,534. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien negatif, dengan demikian CR secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.
- 3) Hasil pengujian variabel ROA menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,082$ dengan signifikansi sebesar 0,934. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif, dengan demikian ROA secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.
- 4) Hasil pengujian variabel PUBLIK menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,014$ dengan signifikansi sebesar 0,046. Karena signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif. Dengan demikian kepemilikan saham oleh publik secara statistik diperoleh berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pengungkapan.
- 5) Hasil pengujian variabel UMUR menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,590$ dengan signifikansi sebesar 0,556. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien negatif. Dengan demikian umur perusahaan secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.

Pembahasan

Hubungan *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Leverage yang merupakan tingkat hutang perusahaan yang merupakan hal penting bagi laporan perusahaan untuk di laporkan karena hutang perusahaan berkaitan dengan luas pengungkapan perusahaan yang di tujukan kepada para

pemegang saham dan pengambil keputusan. Dan hasil pengujian variable leverage yang di lakukan menguunakan rumus DER (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,450$ dengan signifikansi sebesar 0,653. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif. Dengan demikian DER secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.

Hasil ini mendukung pernyataan Meek, Robert, dan Gray (1995), Na'im & Fuad (2000) dan Binsar & Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula *agency cost*. Dengan demikian akan semakin besar pula informasi mengenai penggunaan hutang tersebut kepada pemegang saham, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Dengan tidak signifikan pengaruh DER terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Dengan kata lain penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi. Namun penelitian ini mendukung penelitian Fitriani (2001) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hutang atau leverage dengan menggunakan rumus DER menjelaskan tingkat ke arah positif maka perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan melaporkan laporan keuangan dengan porsi yang lebih banyak untuk memberi laporan yang lengkap kepada pengambil keputusan dan pera pemegang saham, tapi dalam penelitian ini menunjukkan tidak signifikan berarti kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak di pengaruhi oleh hutang perusahaan.

Hubungan Likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan atau hutang jangka pendek rasio ini menjelaskan bagaimana perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya untuk kelangsungan perusahaan yang lebih baik. Dan hasil pengujian variable likuiditas dimana menguunakan rumus CR (*current ratio*) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,623$ dengan signifikansi sebesar 0,534. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien negatif, dengan demikian CR secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.

Hasil ini tidak mendukung pernyataan hipotesis penelitian dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wallace (1994) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditasi perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan. Namun penelitian ini mendukung pernyataan Fitriani (2001) dan Binsar dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Likuiditas atau kewajiban jangka pendek perusahaan yang menggunakan rumus CR menyatakan ke arah negatif berarti perusahaan yang lemah dalam

likuiditas akan melaporkan laporan keuangan lebih terperinci untuk menjelaskan faktor-faktor atau kelemahan dalam likuiditas perusahaan agar para pengambil keputusan dapat memberi keputusan ke arah yang lebih baik dan pengaruh dalam penelitian ini mendapatkan pengaruh tidak signifikan maka variabel Likuiditas tidak mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan perusahaan.

Hubungan Profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Profitabilitas merupakan pusat informasi laporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan tingkat penghasilan perusahaan selama periode tertentu dalam pengambilan keputusan dan para pemegang saham. Dan hasil pengujian variable profitabilitas yang menggunakan rumus ROA menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,082$ dengan signifikansi sebesar 0,934. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif, dengan demikian ROA secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan.

Hasil ini mendukung penelitian dari Shinghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro mengutarakan bahwa *rentabilitas* ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan *profitabilitas* yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Tetapi tidak mendukung penelitian dari Kartika dalam penelitiannya pada tahun 2009 dengan menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas dan memperoleh bukti empiris bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Profitabilitas merupakan laba yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu, laba memberikan pengaruh bagi perusahaan sangat besar karena berhubungan dengan kinerja perusahaan selama 1 periode jika perusahaan laba maka kinerja perusahaan baik dan jika rugi maka asumsi yang berlaku kinerja perusahaan lagi buruk, dalam penelitian ini yang menggunakan rumus ROA menunjukkan pengaruh yang positif berarti perusahaan yang memiliki laba yang semakin tinggi maka perusahaan akan memberikan informasi lebih banyak dalam laporan keuangan perusahaan untuk mendorong para investor untuk memberikan donasinya terhadap perusahaan dan dalam variabel profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak signifikan berarti tingkat profitabilitas tidak mempunyai pengaruh untuk kelengkapan laporan keuangan perusahaan.

Hubungan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Saham publik merupakan saham dari luar perusahaan untuk membantu perusahaan dalam pengembangan usaha dari hasil Hasil pengujian variabel

SAHAM menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,014$ dengan signifikansi sebesar 0,046. Karena signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif. Dengan demikian kepemilikan saham oleh publik secara statistik diperoleh berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pengungkapan.

Hasil ini mendukung pernyataan hipotesis penelitian dengan arah positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Na'im & Fuad (2000) dan Binsar & Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Sedangkan menurut Marwata (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik laporan keuangan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Dipihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. Semakin besar presentase kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan keuangan.

Saham publik adalah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat di luar perusahaan, jika saham yang di miliki masyarakat banyak maka informasi dalam laporan keuangan perusahaan akan terperinci dan lebih luas untuk memeberikan informasi kepada masyarakat dengan keadaan perusahaan, dalam peneltitan ini variabel saham publik berpengaruh signifikan berarti saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor agar mengetahui kondisi perusahaan.

Hubungan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan beroperasi dan hasil pengujian variabel UMUR menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,590$ dengan signifikansi sebesar 0,556. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien negatif . Dengan demikian umur perusahaan secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan. Penelitian ini tidak mendukung pernyataan dari marwata, 2001 yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif dan penelitian ini berpengaruh negatif maka perusahaan yang mempunyai umur lebih tua tidak akan mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan perusahaan yang mempunyai umur lebih tua cenderung melaporkan laporan yang di butuhkan oleh pihak yang membutuhkan jadi perusahaan akan melaporkan laporan yang di butuhkan saja.

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan beroperasi, perusahaan yang memiliki umur muda akan mengungkapkan laporan keuangan secara kurang luas karena perusahaan yang memiliki umur muda belum tahu laporan yang harus di laporkan sebagai informasi untuk para pengambil keputusan dan para investor dalam penelitian ini variabel saham tidak berpengaruh signifikan berarti umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian tahun 2012 dan 2014.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, Variabel leverage yang diproksikan dengan DER yang mempunyai nilai $H_1 = 0,001$; $t_{hitung} = 0,450$ dengan signifikansi sebesar 0,653 yang berarti DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan tidak signifikan pengaruh DER terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan.

CR yang mempunyai nilai $H_2 = -0,002$; $t_{hitung} = -0,623$ dan signifikansi sebesar 0,534 yang berarti CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan kelengkapan pengungkapan.

Variabel profitabilitas (ROA) yang mempunyai nilai $H_3 = 0,000$; $t_{hitung} = 0,082$ dengan signifikansi sebesar 0,934 yang berarti ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan *profitabilitas* yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan.

Jumlah kepemilikan saham oleh publik yang mempunyai nilai $H_4 = 0,000$; $t_{hitung} = 2,014$ dengan signifikansi sebesar 0,046 yang berarti saham publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

Umur perusahaan yang mempunyai nilai $H_5 = 0,000$; $t_{hitung} = -0,590$ dan signifikansi sebesar 0,556 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot

oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan. Jadi perusahaan yang memiliki umur tua akan mengungkapkan laporan yang di butuhkan saja.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2012 – 2014, sehingga sangat besar kemungkinan sampel tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada industri manufaktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengacu pada rasio-rasio keuangan saja, sehingga memungkinkan penelitian ini terbatas pada jumlah prediktor yang berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Saran

1. Sampel yang digunakan hendaknya lebih besar yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan.
2. Agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka sampel yang digunakan hendaknya tidak hanya perusahaan manufaktur saja, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel yang secara teoritis dapat ditambahkan dalam model persamaan regresi diantaranya adalah kondisi rasio keuangan lain, ukuran perusahaan, asimetri informasi, status perusahaan (PMDN atau PMA) atau keberadaan internal auditor dalam perusahaan.
4. Perlunya menggunakan pengukuran kelengkapan pengungkapan dengan menggunakan beberapa panelis sebagai penilai ukuran kelengkapan pengungkapan dan selanjutnya dicari rata-rata dari panelis tersebut sebagai ukuran yang lebih baik untuk menghindari subyektivitas penelitian.
5. Membedakan hasil dari mandatory disclosure dengan voluntary disclosure agar memberikan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Hendriksen, D, Eldon and Micahel F. Van Bred, Teori Akuntansi, Edisi V, Buku 2, Interaksara, Batam, 2002.

Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan .Jakarta, Salemba Empat, 2002.

James C, Van Horne and Wachowicz, John, Fundamental's of Financial Management (Prinsipprinsip Manajemen Keuangan), Buku 1, Edisi 12, Salemba.

Lina Yuniarti, Pengaruh Ukuran dan Jenis Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan, Perusahaan Setelah Penawaran Umum Perdana, Jurnal Maksi Vol. V Januari 2005.

- Marwata, Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.
- Na'im, Ainun dan Rakhman, Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, 2000.
- Nugraheni, Yekti, Linggar, dkk, Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.VIII, No.1, 2002.
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.3, September 2004.
- Subiyantoro, Edi. Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, 2000.
- Belkaoui, Ahmed. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Yogyakarta. 2001.
- Fitriany. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, diski Ketiga. Semarang. BPUD. 2005.
- Gunawan, Yuniarti. Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, Simposium Nasional Akuntansi V.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat. 2002.
- James C, Van Horne and Wachowicz, John. *Fundamental's of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 12, Salemba.
- Suripto, Bambang, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan", Simposium Akuntansi Nasional II, 1999.
- Bapepam, Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. 2000
- Wardhono, adhitya. 2004. *Mengenal ekonometrika dan aplikasi edisi pertama*, jember : fakultas ekonomi universitas jember.

- Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahyono, Hadi, 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, Jurnal riset ekonomi dan manajemen, vol. 2 No. 2, Mei 2002
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.